



Waspada Cikungunya, Terapkan Hidup Bersih

JOGJA - Memasuki musim pancaroba, penyakit yang berasal dari virus yang dibawa nyamuk *aedes aegypti* mulai menjangkiti masyarakat. Di RW 03, Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo, ada 33 warga yang menderita cikungunya.

Serangan tersebut, terjadi sejak awal Januari sampai dengan Maret ini. Jumlah ini termasuk tinggi, dibandingkan dengan daerah lain. Alhasil, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja melakukan penyemprotan atau *fogging* untuk memberantas nyamuk yang membawa virus tersebut.

"Cikungunya menyerang tulang persendian. Bagi yang terjangkiti, tulang rasanya ngilu seperti lumpuh," ujar Petugas Puskesmas Umbulharjo II Siti Nurwahyuni kemarin (14/3).

Ia menjelaskan saat terjangkiti virus tersebut, penderita juga merasakan demam tinggi, sakit perut, mual, muntah, dan sakit kepala. "Tanda-tanda di tubuh, ada bintik-bintik merah terutama di badan dan tangan," terangnya.

Meski gejala cikungunya ini sama dengan demam berdarah dengue (DBD), Siti memastikan, jika cikungunya tak terjadi pendarahan hebat. "Masa inkubasinya dua sampai empat hari, sementara manifestasinya tiga sampai sepuluh hari," lanjutnya.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Vita Yulia mengaku selama tiga bulan ini angka penderita cikungunya memang terjadi peningkatan. Hanya saja,



GUNTUR AGA TIRTANARADAR JOGJA

ANTISIPASI: Petugas Dinkes Kota Jogjakarta melakukan pengasapan (*fogging*) di Kampung Cantel, Semaki, Umbulharjo, Jogjakarta, kemarin.

peningkatan tersebut masih wajar. "Apalagi ini masih masuk penghujan," ungkapnya.

Ia mengatakan upaya pencegahan terhadap penyebaran virus ini sebenarnya sangat mudah. Masyarakat hanya perlu menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Yaitu dengan segera membersihkan lingkungan tempat tinggal.

"Jangan sampai ada air yang menggenang. Baik bersih maupun kotor. Kalau memang harus menampung air, lebih baik ditutup," tandasnya.

Itu, lanjut Vita, akan mengurangi perkembangbiakan dari nyamuk yang membawa alphavirus dan ditularkan lewat nyamuk *aedes aegypti*. Sehingga penyebaran penyakit cikungunya ini bisa terminimalisir. "Virus ini berkembang

di air jernih. Jadi, kebersihannya adalah dengan menyingkirkan simpanan-simpanan air," tuturnya.

Selain itu, kata Yulia, jika memang sudah merasakan gejala demam, dan tulang nyeri, segera mungkin dibawa ke Puskesmas. Ini agar penderita serangan virus itu bisa segera tertolong. "Meski sebenarnya, penderita juga akan sembuh setelah melewati masa inkubasi," terangnya.

Sebelum terkena serangan cikungunya, pada akhir 2013 silam, penyakit yang disebarkan oleh nyamuk *aedes aegypti* juga telah menjangkiti beberapa warga di wilayah yang sama. Hanya saja, saat itu *aedes aegypti* membawa virus DBD. "Cukup mengancam kesehatan masyarakat," ungkapnya. (eri/ila/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005